
 <p>TERAKREDITASI PARIPURNA</p>	<p>PANDUAN PRAKTIK KLINIS (PPK) KSM OBSTETRI DAN GYNEKOLOGI TATA LAKSANA KASUS RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU</p>	<p>Pekanbaru, April 2024 Ditetapkan, DIREKTUR RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU</p> <p> drg. Wan Fajriatul Mamnunah, Sp.KG NIP. 19780618 200903 2 001</p>
<p>Servitis Non Gonokokal</p>		
1. Pengertian	Infeksi traktus genital pada wanita, terutama pada serviks, yang disebabkan oleh Chlamydia trachomatis dan Ureaplasma urealyticum tetapi tidak dapat ditemukan dengan pemeriksaan laboratorium sederhana. Ditandai dengan adanya keputihan warna kekuningan.	
2. Anamnesis	Gejala sering tidak khas, tanpa gejala atau sangat ringan. Pada kasus yang bergejala umumnya mengeluh adanya keputihan warna kekuningan. Keluhan umumnya muncul 1 – 5 minggu setelah hubungan seksual yang dicurigai.	
3. Pemeriksaan Fisik	Terdapat duh tubuh serviks yang serous, mukoid atau mukopurulen. Pada serviks dapat dijumpai gambaran eritema, edema, ektopi, erosi serviks dan folikel-folikel kecil (microfollicles) yang mudah berdarah.	
4. Kriteria diagnosis	Anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang	
5. Diagnosis Kerja	Servitis Non Gonokokal	
6. Diagnosis Banding	Servitis gonokokal Trikomoniasis	
7. Pemeriksaan Penunjang	Pemeriksaan Gram dari apusan duh tubuh serviks: 1. Ditemukan > 30 leukosit polimorfonuklear/lapang pandang dengan pembesaran 1000X. 2. Tidak dijumpai adanya diplokokus gram negatif intra dan ekstra seluler.	
8. Tata Laksana	1. Doksisiklin* 100 mg per oral @ 12 jam selama 7 hari, atau 2. Azitromisin 1 gram per oral dosis tunggal, atau 3. Tetrasiklin* 500 mg per oral @ 6 jam selama 7 hari, atau 4. Eritromisin 500 mg per oral @ 6 jam selama 7 hari *Tidak boleh diberikan kepada ibu hamil, ibu menyusui dan anak dibawah usia 12 tahun.	

9. Edukasi (Hospital Health Promotion)	1. Pemeriksaan dan pengobatan terhadap pasangan seksual. 2. Abstinensia melakukan hubungan seksual sampai sembuh secara klinis dan laboratorium. 3. Eritromisin tidak dianjurkan untuk dikonsumsi pada saat lambung kosong.
10. Prognosis	Ad bonam
11. Kepustakaan	1. Holmes, K.K., Sparling, P.F., Stamm, W.E., Piot, P., Wasserheit, J.N., Corey, L., Cohen, M.S., Watts, D.H., In: Sexually Transmitted Diseases. Forth ed. New York: MacGraw-Hill, 2008. 2. Pedoman penatalaksanaan IMS oleh Kelompok Studi IMS Indonesia (KSIMSI) tahun 2011. 3. Department of Health and Human Services Centers for Disease Control and Prevention. In: Sexually Transmitted Diseases Treatment Guidelines, 2010.